

## BAB V PENUTUP

### A. Kesimpulan

Tradisi tawassul yang dilakukan di Pesarean Mbah Reso Bumi dan Nyai Tunjung Sari adalah salah satu cara mendekatkan diri kepada sang Kholiq. Puncak pelaksanaannya adalah 10 Suro (kalender Jawa) / 10 Muharram (kalender hijriyah) bertepatan dengan haul makam tersebut, tetapi karena banyak masyarakat yang mempunyai hajat dengan kebutuhan dan waktu masing-masing, maka pesarean tersebut dibuka untuk masyarakat Desa Bategede pada setiap hari Ahad malam Senin dan Rabu malam Kamis. Pretek dan tatacara beratwassul masyarakat Desa Bategede atau peziarah lainya meliputi 1) membawa kembang dan ingkung, 2) wudhu 3) izin berziarah 4) salam, 5) tahlil 6) membaca do'a dan meminta khajat yang ingin dicapai dan 7) membagikan ingkung dan jajal yang telah di bawa.

Sedangkan ditinjau dari segi aqidah islamiyah bahwasanya dengan adanya budaya tawassul di pemakaman Mbah Reso Bumi dan Nyai Tunjung Sari 1) masyarakat diajarkan agar bisa lebih mendekatkan diri kepada Allah, 2) masyarakat diajarkan untuk saling berbagi dengan sesamanya, 3) masyarakat lebih mempunyai prilaku yang baik guna menghormati budaya yang ada. Tawassul hanyalah merupakan pintu dan perantara dalam berdoa untuk menuju Allah SWT. Maka tawassul bukanlah termasuk syirik karena orang yang bertawassul meyakini bahwa hanya Allah-lah yang akan mengabulkan semua doa.

Masyarakat percaya dengan tawassul ke Pesarean Mbah Reso Bumi dan Nyai Tunjung Sari Dalam bertawassul, ada beberapa akhlak atau keimanan yang harus dilakukan atau diimani oleh pedagang diantaranya adalah bersikap tawakkal, taqwa, mempunyai niat baik, dan sabar.

### B. Saran

Berdasarkan pembahasan dan uraian dalam skripsi yang berjudul “Tradisi Tawassul Di Pesarean Mbah Reso Bumi Dan Nyai Tunjung Sari Di Desa Bategede Dalam Perspektif Aqidah Islamiyah” penulis menyarankan bahwa:

1. Sebagai warga negara Indonesia tentulah kita harus menjaga dan melastarikan teradisi kita yang ada yang tidak melanggar agama, yang pernah diajarkan oleh para sesepuh kita. Apalagi kita sebagai orang Jawa tentulah sangat menghargai perjuangan para leluhur kita, yang bisa mengenalkan kita Agama Islam melalui seni,

melalui kebudayaan Jawa, melalui tradisi dan melalui adat istiadat yang ada.

2. Penulis menganggap bahwa tema ini sangat penting untuk dibahas dan didiskusikan secara mendalam. Karena hal ini sangat signifikan dan relevan untuk dikembangkan sebagai sebuah kajian kritis terhadap suatu pemahaman. Hal ini bertujuan supaya kita memiliki kesadaran untuk selalu berpegang teguh kepada Al-Qur'an dan Hadist serta pendapat ulama' dengan pemahaman yang utuh dan mendalam, agar menghindarkan kita dari kesalahan pemahaman dalam memahami skripsi ini.
3. Sempurnakan keimanan dan aqidah islamiyah terlebih dulu sebelum melakukan tawassul, pahami terlebih dahulu pengertian dari tawassul supaya lebih mantap hatinya sehingga tidak akan mengubah maksud dan tujuan dari bertawassul tersebut.
4. Yakinkan dalam hati bahwa niat bertawassul tiada yang lain yang dituju kecuali hanya meminta Ridho Allah SWT. Adapun yang dijadikan sebagai *mutawassal bih* semata-mata hanyalah sebagai perantara saja.

